

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi dengan lingkungan. Masyarakat memahami pengertian belajar adalah kegiatan penyampaian informasi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik di lingkungan sekolah atau didalam kelas. Padahal belajar memiliki makna yang luas dan tidak terbatas hanya didalam kelas saja. Berikut merupakan definisi belajar menurut para ahli dengan berbagai sudut pandang.

Syah, Muhibbin (2010:87) berpendapat bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.” Berdasarkan kutipan tersebut, belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar bagi seseorang. Tanpa adanya proses belajar, maka seseorang tidak dapat melakukan apapun dalam kehidupannya.

Sejalan dengan kutipan diatas, Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya.” Maka belajar yang dijelaskan Slameto berfokus pada usaha seseorang untuk mengubah tingkah laku yang didapat dari pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan. Sehingga belajar merupakan aktivitas yang sangat positif dilakukan, karena melalui proses belajar inilah pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat.

Sejalan dengan itu, Sugyono dan Haryanyo (2012) melengkapi pernyataan para ahli diatas dengan menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.” Melalui belajar diharapkan mampu membentuk kepribadian yang kokoh bagi peserta didik, yang bisa dilihat dari perilaku, sikap dan keterampilan yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu usaha terjadinya perubahan perilaku dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun tingkah laku yang terjadi melalui interaksi dengan sumber-sumber belajar. Perubahan tersebut tidak hanya diperoleh dari mengingat dan menghafal saja melainkan dari pengalaman ataupun latihan dengan waktu yang lama. Melalui proses belajar tersebut maka akan terbentuk kepribadian yang kokoh dan baik.

b. Pengetian Mengajar

Terjadinya proses belajar sangat berhubungan dengan proses mengajar. Mengajar pada dasarnya adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk terjadinya proses belajar. Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang mengajar yaitu;

John Pancella (Slameto, 2013:33) mendefinisikan “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi dan hasil keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi.” Pada hakikatnya arti mengajar menurut John Pancella merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, guru memberikan sebuah arahan yang kemudian ditanggapi oleh peserta didik. Lain halnya dengan John Pancella, Mursell (Slameto,2013:33) menggambarkan “Mengajar sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.” Mengajar tidak hanya dalam bentuk interaksi saja, lebih dari itu mengajar juga merupakan cara guru untuk mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar menjadi kegiatan yang bermakna.

Pengertian mengajar kemudian dilengkapi oleh Alwin W. Howard (Slameto, 2013:32) yang menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals*

(cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.” Dengan demikian, mengajar memiliki cakupan yang sangat luas karena melalui proses mengajar, guru dituntut untuk dapat membimbing peserta didik agar mampu meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses menanamkan informasi dari guru kepada peserta didik, dimana guru sebagai organisator yang harus mampu mengelola kegiatan belajar dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar biasanya dilihat dari tes evaluasi, ulangan bab dan ulangan akhir semester. Berikut merupakan pengertian hasil belajar menurut para ahli:

Sudjana (Tawil, Muh dan Liliyasi 2014:5) menyatakan bahwa:

Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dengan dua segi yaitu: segi proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar artinya keberhasilan pengajaran terletak dalam keberhasilan belajar siswa, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh sebagai akibat proses belajar.

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa belajar dikatakan berhasil, dilihat dari proses pembelajarannya yang kemudian menghasilkan sebuah hasil belajar berupa tingkah laku. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mager yang dikutip oleh Rustaman (Tawil, Muh dan Liliyasi 2014:4) menyatakan bahwa “Hasil belajar seorang siswa selalu

dinyatakan dalam terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh siswa tersebut.” Dengan demikian, hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik yang akan terbentuk setelah proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan kutipan tersebut, Gagne (Tawil, Muh dan Liliyasi 2014:4) melengkapi pernyataan para ahli dengan mengemukakan bahwa;

Hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: 1) informasi verbal; 2) kecakapan intelektual yang terdiri dari (a) diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, dan (e) aturan yang lebih tinggi; 3) strategi kognitif, 4) sikap; 5) kecakapan motorik.

Perubahan tingkah laku tersebut dijelaskan oleh Gagne berupa kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal dan kecakapan intelektual. Informasi verbal bisa dalam bentuk kata-kata yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kecakapan intelektual merupakan keterampilan individu dalam pemecahan masalah. Kecakapan tersebut terdiri dari diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan yang lebih tinggi, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku berupa kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal dan kecakapan intelektual yang dihasilkan setelah terjadi proses belajar.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

Menurut Slameto (2013:60) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi;

- a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor fisiologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan
- c) Faktor kelelahan terdiri dari faktor jasmani dan rohani

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga;
- b) Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
- c) Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kutipan tersebut, proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmani, fisiologis dan faktor kelelahan. Selain pengaruh dari dalam diri peserta didik, adapula

faktor eksternal yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pencapaian hasil belajar tidak bisa hanya dilihat dari proses belajar yang dilakukan disekolah saja, karena lingkungan keluarga dan masyarakatpun merupakan faktor yang berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Penyeimbangan keduanya akan membawa pada keoptimalan hasil belajar yang baik bagi peserta didik, karena dalam pelaksanaannya faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas belajar itu sendiri.

e. Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya yang dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif seperti yang dikemukakan oleh Bloom (Parwati, Ni Nyoman, dkk 2018:31)

1) Ranah Kognitif

Dalam taksonomi yang baru hasil belajar mencakup dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan dikelompokkan menjadi 4 kelompok: Pengetahuan Faktual (K1), Pengetahuan pemahaman (K2), Pengetahuan prosedural (K3), Pengetahuan metakognitif (K4). Sedangkan dimensi kognitif menurut

taksonomi Bloom (Parwati, Ni Nyoman, dkk 2018:31)

dikelompokkan menjadi:

- a) Mengingat (*remember*) meliputi mengenai (*recognition*) dan memanggil (*recalling*);
- b) Memahami (*undersatand*) berkaitan dengan aktivitas mengklasifikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*);
- c) Menerapkan (*apply*) meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*);
- d) Menganalisis (*analyzing*), yaitu kemampuan menganalisis merupakan kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran disekolah-sekolah;
- e) Mengevaluasi, berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.
- f) Membuat(*create*), yaitu mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mencapai jenjang ranah kognitif yang dimulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan pada tingkat tertinggi peserta didik sudah mampu membuat suatu produk baru yang berbeda dengan sebelumnya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Ranah afektif berdasarkan Bloom, Krathwol dan Masia (Parwati, Ni Nyoman, dkk 2018: 32) meliputi:

- a) Penerimaan (*receiving*)
- b) Penanggapi (*responding*)
- c) Penghargaan (*valuing*)
- d) Pengorganisasikan (*organization*)
- e) Penjatidirian (*Characterization*)

Ranah afektif ini berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, proses pembentukan kepribadian. Maka, dalam proses pembentukan nilai dan sikap peserta didik akan mengalami lima tingkatan dimulai dari tingkat menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan dan penjatidirian. Jika sudah pada tahap penjatidirian artinya nilai dan sikap sudah mengatur cara bertindak dan berpikir peserta didik. Ranah sikap tersebut dapat dilihat melalui tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik setelah menerima proses pembelajaran. Menurut taksonomi Simpson (Parwati, Ni Nyoman, dkk 2018:34) Hasil belajar psikomotor dapat diukur melalui:

- a) Persepsi (*persepsion*)
Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan
- b) Kesiapan (*set*)
Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- c) Respons terpimpin (*guided response*)
Tahap awal mempelajari keterampilan yang kompleks.
- d) Mekanisme (*Mechanism*)

- Membiasakan gerak-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan menyakinkan dan cakap.
- e) Respons tampak yang kompleks (*Complex Overt Response*)
Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
 - f) Penyesuaian (*Adaptation*)
Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
 - g) Penciptaan (*Origination*)
Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.

Ranah psikomotor ini berhubungan dengan kemampuan gerak dan aktivitas fisik yang dapat dilihat dari keterampilan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Tingkatan psikomotor peserta didik dimulai dari penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan sampai dengan peserta didik dapat membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, atau permasalahan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup persiapan, proses dan produk. Keterampilan peserta didik dapat diasah melalui banyaknya latihan dan pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Jenis hasil belajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang meliputi dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif.

2. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar pada dasarnya adalah ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa definisi minat belajar menurut para ahli dengan berbagai sudut pandang.

Kartono (Wekke, Ismail Suardi, 2018:114). menyatakan bahwa “Minat adalah.momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif yang didalamnya terdapat elemen-elemen afektif (emosi) yang kuat.” Maka minat merupakan kecenderungan jiwa yang muncul berdasarkan emosi yang kuat. Sejalan dengan kutipan tersebut, Syah, Muhibbin (2010:133) menyatakan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu.” Seorang individu akan melakukan aktivitas yang membuatnya tertarik, karena pada diri individu tersebut memiliki kegairahan atau ketertarikan terhadap sesuatu, sehingga dengan sendirinya ia akan melakukan aktivitas tanpa disuruh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Slameto (2013:180) yang menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Rasa tertarik dan senang yang muncul didalam diri seseorang, mengakibatkan seseorang melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Crow and Crow (Qomariah, 2014:34) mengemukakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong

seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.” Maka minat dapat timbul dengan adanya rangsangan melalui kegiatan, pengalaman atau sesuatu yang memunculkan suatu keaktifan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang diminatinya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik berupa perasaan senang dan adanya perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator berarti alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar adalah indikator ini sebagai alat untuk memantau seberapa jauh minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Safari (Ricardo dan Rini Intan dari Meilani, 2017: 82) yang menyatakan bahwa “ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.” Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar memiliki perasaan senang dalam belajar tanpa ada yang menyuruh, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu diperkuat pula oleh Sudaryono (2018:286) bahwa “Dimensi minat belajar yaitu: kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan.” Maka berdasarkan

pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Munculnya minat belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (Marleni, Lusi 2016:151) yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain;

- a) Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu
- b) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
- c) Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.
- d) Kemampuan merupakan prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas.
- e) Motivasi merupakan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar yaitu:

- a) Faktor sekolah yang meliputi guru, suasana belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran.
- b) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua dalam mendidik dan memotivasi peserta didik.

Maka berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan minat belajar diperlukan adanya beberapa faktor yang berpengaruh, baik yang muncul dari dalam diri sendiri yang meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi. Faktor eksternal dari peserta didikpun dapat mempengaruhi minat belajarnya, faktor

eksternal ini dapat meliputi faktor sekolah yang mencakup cara mengajar guru dan kondisi sekolah serta metode pembelajarannya, bisa juga dari faktor keluarga yang berupa cara orangtua dalam mendidik kepada anak agar dapat memiliki minat yang tinggi terhadap belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi faktor sekolah dan keluarga, sedangkan faktor internal meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan, motivasi.

3. Media Sparkol Videoscribe

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada dasarnya media merupakan suatu alat bantu dalam penyampaian informasi. Media juga digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Berikut ini beberapa definisi dari para ahli tentang media pembelajaran:

Sanaky (Suryani, Nunuk, *et.al.*, 2018:4) mendefinisikan media pembelajaran dengan singkat yaitu “Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.” Maka media yang dimaksud adalah alat-alat yang berfungsi untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik semakin mudah untuk memahami materi.

Sejalan dengan kutipan diatas, Suryani, Nunuk, *et.al.*,(2018:4) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

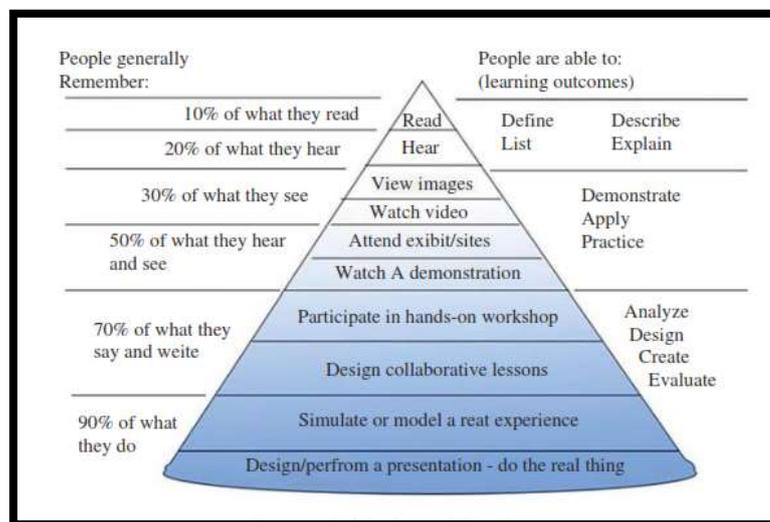
Dengan demikian media pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Melalui penggunaan media diharapkan peserta didik mampu memusatkan pikiran, perasaan dan meningkatkan kemauannya dalam mempelajari materi pembelajaran, agar proses belajar menjadi terkendali dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan itu, Gagne dan Briggs (Arsyad, Azhar 2017:4) mengatakan bahwa:

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Maka pada kutipan diatas, Gagne memberikan contoh beberapa alat yang mampu membantu proses pembelajaran mulai dari media konvensional hingga media yang menggunakan teknologi yang lebih maju. Sehingga, Penyampaian materi pembelajaran menjadi dipermudah dengan bantuan media tersebut. Landasan utama penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah dilihat dari *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) (Arsyad, Azhar 2017:13). Kerucut pengalaman *Edgar Dale* ini merupakan elaborasi dari tingkatan pengalaman belajar mulai dari pengalaman langsung, melalui gambar

atau benda tiruan sampai kepada lambang yang verbal atau abstrak (Gambar 2.1).



Sumber: Davis, *et al.*, (2015:2)

Gambar 2.1

Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*

Dasar pengerucutan tersebut bukan berdasarkan kesulitan, melainkan berdasarkan tingkat keabstrakan dan jumlah jenis indera yang terlibat dalam penerimaan informasi. Maka berdasarkan gambar tersebut semakin tinggi kerucut semakin abstrak pula pesan yang disampaikan. Informasi yang paling abstrak ketika informasi tersebut dituangkan kedalam bentuk tabel, grafik atau kata. Jika dilihat dari hasil akhir penelitian ini berupa video pembelajaran maka posisinya dalam kerucut pengalaman Dale adalah termasuk kategori *watch video* yang terletak pada tingkat ke empat dari atas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dapat menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. perantara yang dimaksud bisa

meliputi buku, video pembelajaran, gambar, dan lain-lain yang bertujuan untuk membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Didalam kerucut penalaman *Edgar Dale* Media sparkol videoscribe masuk dalam kategori *watch video* yang masuk dalam kategori media abstrak karena umumnya orang mengingat sebanyak 30% dari apa yang dilihat dengan cara mencoba, mengaplikasikan, latihan.

b. Fungsi Media pembelajaran

Arsyad, Azhar (2017:19) dalam bukunya menyampaikan bahwa “Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.” Berdasarkan kutipan tersebut media pembelajaran berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, agar materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh Hamalik (Arsyad, Azhar 2017:19) yang mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.” Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan itu Suryani, Nunuk, *et.al.*,(2018:13) menyatakan bahwa “fungsi media pembelajaran dapat optimal tentunya didukung oleh

ketepatan pemilihan media yang digunakan dikelas.” Ketika proses pembelajaran akan menggunakan bantuan media, maka jenis media yang akan digunakan harus dipilih secara tepat dan disesuaikan dengan materi. Karena, jika media yang dipilih kurang tepat maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru untuk mengajar, agar dapat berfungsi optimal maka penggunaan media didalam kelas harus dipilih secara tepat.

c. *Software Sparkol Videoscribe*

Sparkol Videoscribe adalah sebuah *software* yang bisa digunakan untuk membuat design animasi berlatar putih dengan sangat mudah. Menurut Jon, Air *et.al.*,(Wijayanti, Sri Palupi 2018:148) mengemukakan bahwa “*Software* ini dikembangkan pada tahun 2012 oleh perusahaan sparkol, salah satu perusahaan yang ada di Inggris.” Tepat setelah setahun dirilis *software* ini sudah memiliki sekitar 100.000 pengguna lebih. Penggunaannya yang mudah membuat *software* ini sangat diminati oleh masyarakat.

Suryani, Nunuk, *et.al.*,(2018:82) mengemukakan bahwa “*Software Videoscribe* selain bisa digunakan sebagai media pembelajaran dapat pula untuk keperluan marketing bisnis).” Dengan kata lain, *software* ini memiliki kegunaan yang beragam dan menjadi *software* yang sangat menarik untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Tri

dan Yudha Anggana Agung (2016) menyimpulkan bahwa “*Videoscribe* merupakan sarana yang baik untuk pengembangan belajar mandiri dirumah.” Dengan demikian tidak hanya guru yang dapat menggunakan *software* ini untuk membantu pembelajaran. Peserta didik pun bisa menggunakan aplikasi ini untuk mempermudah kegiatan pemahaman materi pelajaran.

Sparkol videoscribe mampu menyajikan konten yang memadukan gambar, suara dan desain yang menarik, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Fitur yang disediakan oleh *software* ini sangat beragam sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang diinginkan. Selain menggunakan desain yang disediakan, pengguna juga dapat membuat animasi, grafis, maupun gambar yang sesuai dengan kebutuhan kemudian di *import* kedalam *software*. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan dubbing dengan memasukan suara sesuai kebutuhan untuk membuat video. Pengguna hanya perlu men-*download software* dan di-*install* pada PC yang dimiliki.

Dalam setiap media pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun *software Sparkol Videoscribe*. Suryani, Nunuk (2018: 84) mengemukakan kelebihan *Sparkol Videoscribe* jika dilihat dari karakteristiknya sebagai media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menggabungkan beberapa unsur media, seperti teks, audio, maupun gambar dalam satu media secara online dalam perancangannya
- 2) Mampu memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan tertarik dengan tampilan animasi yang menarik.
- 3) Mampu memusatkan perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Kelebihan media *sparkol videoscribe* merupakan *software* yang baik digunakan untuk pembelajaran, karena mampu menstimulus keingintahuan peserta didik, mampu menarik perhatian dan memusatkan perhatian dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan tentu *software* ini memiliki kekurangan. Seperti yang dijelaskan oleh Suryani, Nunuk, *et.al.*,(2018:84) bahwa:

- 1) *Software* ini tidak bisa digunakan *full offline* ketika merancang video pembelajaran, sehingga apabila ingin menggunakan *software* ini harus terkoneksi dengan internet
- 2) Karena harus terkoneksi internet maka kesan dari penggunaan media ini adalah tidak murah, namun jika video sudah jadi dan berubah format maka bisa dilihat tanpa harus terkoneksi internet.
- 3) Sebagai media berbasis mesin pembelajaran maka media ini merupakan pengalih kemampuan yang terbatas.

Jika dilihat dari penggunaannya yang tidak bisa *offline* dengan penuh maka penggunaannya cenderung tidak murah dan kurang praktis. Karena ada beberapa wilayah di Indonesia yang masih memiliki koneksi internet yang tidak stabil. Sehingga media ini akan sulit dibuat oleh guru yang tinggal di daerah yang tertinggal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *sparkol videoscribe* merupakan salah satu media yang cocok

digunakan dalam proses pembelajaran, karena memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki tampilan yang menarik sehingga mampu memusatkan perhatian peserta didik, proses pembuatan yang mudah dilakukan oleh guru, serta dapat diputar ulang oleh peserta didik ketika dirumah.

4. Deskripsi Materi

a. Pengertian dan Fungsi Sistem Endokrin

Banyak komponen yang membuat tubuh tetap bekerja dan berfungsi dengan baik. Salah satunya adalah hormon yang disekretkan oleh kelenjar endokrin. Menurut Isnaeni, Wiwi (2017:114) “Sistem endokrin disebut juga sistem kelenjar buntu yaitu kelenjar yang tidak memiliki saluran khusus untuk mengeluarkan sekretnya.” Didalam tubuh kelenjar endokrin tidak memiliki saluran khusus, sehingga hormon yang dihasilkan langsung dialirkan melalui aliran darah. Hormon adalah molekul yang disekresikan kedalam cairan ekstraselular, beredar didalam darah, dan mengomunikasikan pesan-pesan regulasi keseluruhan tubuh (Campbell, Neil A, *et.al.*,2008:140). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem endokrin adalah kumpulan kelenjar dan organ yang menyekresikan hormon. Sedangkan hormon adalah zat organik yang dikeluarkan oleh kelenjar endokrin.

Menurut Isnaeni, Wiwi (2017:114) menyatakan bahwa “Hormon juga berperan penting dalam mengatur aktivitas dalam tubuh hewan.” Dengan demikian, hormon berperan dalam seluruh aktivitas yang ada

didalam tubuh yaitu untuk mempertahankan homeostasis, meregulasi perkembangan, pertumbuhan serta reproduksi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem endokrin merupakan kelenjar buntu yang menghasilkan hormon. Hormon merupakan molekul zat kimia yang dihasilkan oleh kelenjar endokrin dan berfungsi untuk mempertahankan homeostatis tubuh, meregulasi perkembangan, pertumbuhan serta reproduksi manusia.

b. Karakteristik Sistem Endokrin

Meskipun setiap kelenjar endokrin memiliki fungsi dan struktur tersendiri yang bersifat unik. Namun terdapat beberapa karakteristik khas yang dimiliki oleh kelenjar endokrin. Karakteristik kelenjar endokrin seperti yang dikemukakan oleh Sloane, Ethel (2004:200) sebagai berikut:

- 1) Kelenjar hormon tidak memiliki duktus. Kelenjar ini menyekresikan hormon langsung kedalam cairan jaringan disekitar sel-selnya.
- 2) Kelenjar endokrin biasanya mensekresikan lebih dari satu jenis hormon. Pengecualian untuk kelenjar paratiroid yang hanya menyekresikan hormon paratiroid.
- 3) Konsentrasi hormon dalam sirkulasi rendah. jika dibandingkan dengan zat aktif biologis maka hormon yang bersirkulasi dalam aliran darah sedikit. Hormon hanya dapat mencapai pada reseptor yang spesifik.

Dengan demikian hormon disekretkan langsung kedalam darah dan mengikuti peredaran darah keseluruh tubuh hingga mencapai reseptor target. Masa aktivasi kelenjar endokrin dalam menghasilkan hormonpun berbeda-beda, sesuai dengan kelenjar yang menyekresikan dan fungsi kerja hormon tersebut.

c. **Klasifikasi Hormon**

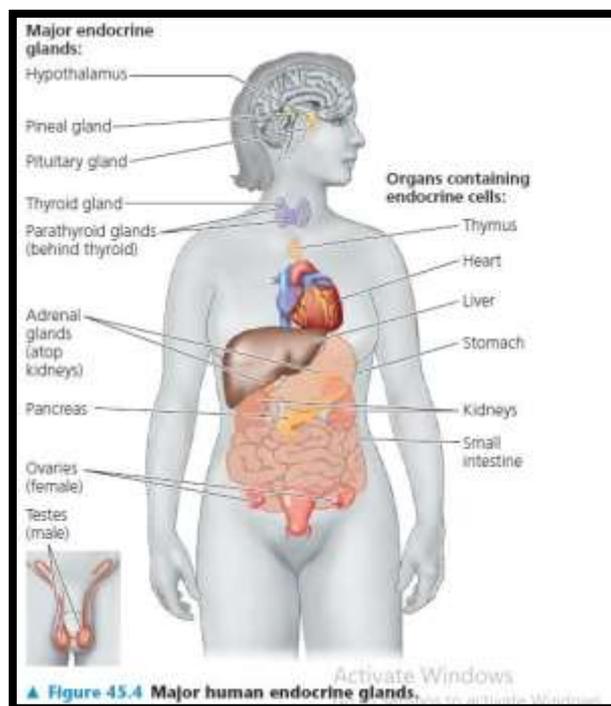
Sel-sel penyusun kelenjar endokrin dibedakan menjadi dua yaitu, sel neurosekretori dan sel endokrin sejati. Sel neurosekretori berfungsi sebagai penghasil hormon namun memiliki bentuk seperti sel saraf, contohnya adalah sel saraf pada hipotalamus. Sedangkan sel endokrin sejati adalah sel endokrin yang benar-benar menghasilkan hormon dan tidak memiliki bentuk seperti saraf. (Isnaeni, Wiwi 2017:117)

Berdasarkan struktur dan jalur sintesisnya menurut Campbel, *et.al.*,(2008:142) bahwa “Hormon diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu: Polipeptida (protein dan peptida), amin, dan steroid.” Kelompok hormon polipeptida terdiri dari peptida dan protein. Kelompok hormon ini merupakan hormon yang dapat larut didalam air, contohnya adalah hormon insulin. Selanjutnya, kelompok hormon steroid merupakan hormon yang disintesis dari kolesterol dan larut dalam lipid. Sedangkan kelompok hormon amin merupakan turunan dari asam amino. Contohnya adalah epinefrin dan tiroksin yang disintesis dari satu asam amino tunggal (Campbel, *et.al.*,2008:143).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sel penyusun organ endokrin dibedakan menjadi dua yaitu, sel neurosekretori dan sel endokrin sejati. Sedangkan hormon diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu polipeptida, steroid dan amin.

d. Kelenjar-kelenjar Endokrin dan Hormon yang dihasilkan

Didalam tubuh manusia terdapat beberapa kelenjar yang dapat menghasilkan hormon yang disebut dengan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin meliputi kelenjar hipofisis atau pituitari, kelenjar pineal, kelenjar tiroid, kelenjar paratiroid, kelenjar adrenal, kelenjar pankreas, kelenjar timus, kelenjar gonad (kelenjar testis dan ovarium) (Campbell, Neil A *et.al.*, (2011:976) seperti dalam Gambar 2 dibawah ini.



Sumber: Campbell, Neil A *et.al.*, (2011:976)

Gambar 2.2

Kelenjar Endokrin Utama Manusia

Kelenjar Hipofisis atau pituitari merupakan organ berbentuk oval dan berukuran kecil yang melekat dibagian dasar hipotalamus otak. Hipofisis terbagi menjadi dua bagian yaitu lobus anterior dan lobus posterior. Hormon yang dihasilkan oleh hipofisis bagian anterior yaitu *Growth hormone (GH)* atau hormon pertumbuhan, *thyroid stimulating*

hormone (TSH) atau hormon perangsang tiroid, *adrenocorticotropic hormone* (ACTH) berperan dalam merangsang kelenjar adrenal untuk menyekresikan glukokortikoid, *follicle stimulating hormone* (FSH), *luteinizing hormone* (LH) bekerja dalam merangsang aktivitas testis dan ovarium, hormon prolaktin yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran ASI, *melanocyte stimulating hormone* (MSH) (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:153). Sedangkan hipofisis lobus posterior menghasilkan hormon *antidiuretic hormone* (ADH) untuk mengatur kadar air melalui pembentukan urin dan membantu pengeluaran urin yang berlebih (Irianto, Koes 2017:586). Selain itu, hipofisis posterior menyekresikan pula hormon oksitosin yang berfungsi merangsang kontraksi uterus ketika melahirkan dan merangsang keluarnya ASI (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:153).

Kelenjar Pineal terletak dilangit-langit otak serta menghasilkan melantonin yang berpengaruh pada pelepasan gonadotropin dan menghambat produksi melanin (Sloane, Ethel 2004: 208).

Selanjutnya yaitu kelenjar tiroid yang terdiri dari folikel-folikel dalam dua lobus lateral yang terletak dibawah laring. Kelenjar tiroid menghasilkan hormon tiroksin dan triidotironin. Fungsi dari hormon ini adalah untuk merangsang dan mempertahankan proses-proses metabolisme (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:152). Pada permukaan posterior tiroid terdapat empat organ kecil berukuran sebesar biji apel yang disebut dengan kelenjar paratiroid (Sarwadi dan Erfanto 2014:85).

Kelenjar paratiroid merupakan satu-satunya kelenjar yang menghasilkan satu hormon yaitu hormon paratiroid hormon (PTH) yang berfungsi mengendalikan keseimbangan kalsium dan fosfat dalam tubuh (Sloane, Ethel 2004:210).

Kelenjar Timus terletak didalam toraks dengan warna kemerah-merahan dan terdiri dari dua lobus. kelenjar timus akan mengecil setelah dewasa. Fungsi dari kelenjar timus diperkirakan ada hubungannya dengan produksi antibodi (Pearce, Evelyn C 2013:286). Selain itu, kelenjar timus menghasilkan hormon timosin yang berfungsi untuk merangsang limfosit (Irianto, Koes 2017:583).

Kelenjar adrenal berbentuk segitiga yang memiliki warna kuning dan terletak diatas kutub ginjal (Irianto, Koes 2017:586). Kelenjar adrenal terdiri atas korteks dibagian luar dan medula dibagian dalam. Hormon yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal pada bagian medula adalah hormon epinefrin atau adrenalin, norepinefrin yang berfungsi sebagai respon stres, menaikkan kadar gula darah, meningkatkan frekuensi detak jantung,serta meningkatkan laju metabolik (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:158). Bagian korteks menghasilkan hormon glukokortikoid yang berfungsi dalam menaikkan kadar glukosa darah, dan hormon mineralokortikoid berfungsi mempertahankan keseimbangan garam dan air (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:159), selain itu berfungsi juga dalam pengendalian kadar natrium dan kalium dalam darah (Sloane, Ethel 2004: 211).

Pankreas memiliki bentuk pipih yang terletak dibagian belakang bawah lambung. Pankreas menghasilkan hormon insulin, glukagon. Hormon insulin berfungsi untuk menurunkan kadar glukosa darah, sedangkan glukagon berfungsi untuk menaikkan kadar glukosa darah (Sarwadi dan Erfanto 2014:85). Selain itu, hormon insulin dapat meningkatkan sintesis protein dan lemak, dan meningkatkan transpor asam amino dan asam lemak darah kedalam sel (Sloane, Ethel 2004: 213).

Kelenjar gonad merupakan kelenjar kelamin manusia yang menghasilkan hormon untuk mengendalikan karakteristik seksual sekunder. Kelenjar gonad wanita terletak di ovarium dan menghasilkan hormon estrogen dan progesteron, sedangkan kelenjar gonad laki-laki terletak di testis dan menghasilkan hormon testosteron (Campbell, Neil A *et.al.*, 2008:159). Hormon testosteron berperan dalam menghasilkan karakteristik sekunder pria (Irianto, Koes 2017: 588). Sedangkan hormon estrogen berfungsi mempertahankan karakteristik sekunder wanita dan progesteron berfungsi mempersiapkan dinding uterus dapat menerima sel telur (Irianto, Koes 2017: 589).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kelenjar endokrin menghasilkan hormon dengan respon target tertentu. Adapula hormon yang bekerja saling berkaitan dengan hormon yang lain. Karena pengaruhnya yang besar bagi tubuh, maka sedikit saja jumlah

hormon berubah akan memengaruhi fungsi tubuh tertentu yang mengakibatkan terganggunya kondisi kesehatan seseorang.

e. Kelainan Sistem Endokrin

Kelainan dapat terjadi jika terdapat malfungsi atau salah satu kelenjar bekerja tidak sesuai dengan tugasnya. Berikut ini merupakan kelainan yang bisa terjadi pada sistem endokrin yaitu: gigantisme, akromegali, kerdil, hipotiroidisme, hipertiroidisme, gondok, Addison, hipersekresi adrenal dan diabetes.

Gigantisme merupakan kelainan pada kelenjar endokrin akibat dari hipersekresi hormon pertumbuhan (GH) pada masa anak-anak. Gigantisme ditandai dengan pertumbuhan tulang panjang yang berlebihan sehingga seseorang memiliki tinggi badan diatas normal bisa mencapai 2,4m (Campbell, Neil A et.al., 2008:155). Sloane, Ethel (2004:206) mengatakan bahwa ”jenis sekresi berlebihan ini biasanya disebabkan oleh tumor hipofisis yang sangat jarang terjadi.” Sedangkan jika terjadi hipersekresi pada masa dewasa akan menyebabkan akromegali, yaitu seseorang yang memiliki tulang pipi, tangan dan kaki yang lebih besar. (Campbell, Neil A et.al., 2008:155). Pada akromegali hipersekresi GH terjadi setelah penutupan lempeng epifisis, sehingga tulang panjang tidak bertambah panjang. Namun dapat menyebabkan penambahan tulang yang tidak proporsional pada tulang pipi, dan dapat memperbesar ukuran kaki dan tangan. Karena sel-sel target pada kaki dan

tangan masih responsif terhadap hormon tersebut (Sloane, Ethel 2004:206).

Selain itu, menurut Campbell, Neil A et.al., (2008:155) menyatakan bahwa “Hiposekresi GH pada masa kanak-kanak memperlambat pertumbuhan tulang panjang dan dapat menyebabkan kekerdilan pituitari.” Ketika seseorang mengalami hiposekresi GH maka pertumbuhannya akan berhenti sehingga tubuhnya tidak bertambah tinggi atau yang biasa disebut dengan istilah kerdil atau cebol.

Abnormalitas sekresi tiroid terjadi akibat diferensiasi iodium, atau malfungsi hipotalamus, hipofisis atau kelenjar tiroid. Ada beberapa jenis kelainan pada kelenjar tiroid yaitu: hipotiroidisme, hipertiroidisme, gondok. Penurunan produksi hormon tiroid dapat menyebabkan aktivitas metabolik menjadi terganggu. Pada orang dewasa kekurangan sekresi hormon tiroid (hipotiroidisme) pada waktu bayi maka dapat menyebabkan kretinisme, ditandai adanya hambatan pertumbuhan mental dan kelainan fisik (Pearce, Evelyn C. 2013:284). Ketika terjadi setelah dewasa dapat menyebabkan penyakit miksedema yang ditandai dengan adanya akumulasi air dan mucus dibawah kulit (Sloane, Ethel 2004:209).

Hipertiroidisme merupakan produksi hormon tiroid yang berlebihan, sehingga mengakibatkan aktivitas metabolik meningkat, berat badan turun, gelisah, tremor, frekuensi jantung meningkat (Sarwadi dan Erfanto 2014:84). *Graves* merupakan salah satu penyakit karena

hipertiroidisme. Gejala-gejala yang timbul mata menonjol sebagai efek dari terlampau aktifnya kelenjar tiroid (Pearce, Evelyn C 2013:284).

Sedangkan, gondok atau goiter adalah pembesaran kelenjar tiroid sampai dua atau tiga kali lipat. Hal ini terjadi berkaitan dengan hipotiroidisme atau hipertiroidisme (Sloane, Ethel 2004:210). Dalam menjalankan fungsi tiroid membutuhkan yodium dari makanan. Ketika yodium tidak terpenuhi maka kelenjar tiroid tidak bisa mensintesis hormon T3 dan T4, konsekuensinya adalah kelenjar pituitari terus menyekresikan hormon TSH. Kadar TSH yang tinggi menyebabkan pembengkakan tiroid yang biasa disebut gondok (Campbell, Neil A et.al., 2008:156).

Terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi ketika abnormalitas sekresi kelenjar adrenal yaitu Addison dengan gejala ketidakseimbangan natrium dan kalium dalam darah, sehingga kulit menghitam. Selain itu, ketika terjadi produksi hormon berlebih (hipersekresi), maka dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, sindrom adrogeital, serta wanita dewasa yang memiliki ciri sekunder laki-laki (Sloane, Ethel 2004:213).

Abnormalitas yang terjadi pada kelenjar pankreas bisa disebabkan karena kelebihan sekresi hormon ataupun kekurangan. Abnormalitas sekresi dibagi menjadi dua jenis yaitu diabetes dan hipoglikemia. Diabetes merupakan kondisi ketika kadar glukosa dalam darah tinggi, yang menyebabkan ginjal tidak mampu mereabsorpsi nutrisi ini dan pada

akhirnya dalam urin terkandung glukosa. Sedangkan hipoglikemia merupakan kebalikan dari diabetes, yaitu pada kelainan ini terjadi karena kekurangan kortikosteroid yang menyebabkan respon terhadap insulin menjadi tinggi, sehingga kadar gula darah menjadi turun (Irianto, Koes 2017:593)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelainan pada kelenjar endokrin biasanya terjadi karena kelenjar menghasilkan hormon yang disekretkan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Maka penyebab ini sering disebut abnormalitas atau ketidakseimbangan hormon. Selain itu, dapat pula disebabkan oleh adanya luka pada kelenjar endokrin yang mampu memengaruhi kadar hormon. Kelainan pada sistem endokrin dapat diminimalisasi dengan menerapkan pola hidup sehat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Riyanto, As'ad Samsul Arifin dan Bobby Ardiyansyah (2017) menggunakan media karikatur berbasis *Sparkol Videoscribe* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Hasilnya menunjukkan penggunaan media karikatur berbasis *Sparkol Videoscribe* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 71% dengan rata-rata hasil tes 68. Hasil penelitian tindakan kelas siklus II mencapai 82% dengan rata-rata

hasil tes 73,6. Kesimpulan penelitian ini adalah media *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saman (2018) yang menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* sebagai media untuk membantu pembelajaran. *Software videoscribe* mampu memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar dan mampu memfokuskan perhatian siswa. Sehingga pengembangan multimedia pembelajaran menggunakan *software videoscribe* merupakan salah satu alternatif media dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang berbasis *videoscribe* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Program lintas minat sejatinya merupakan kebijakan pemerintah yang sangat bagus, karena mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Namun, jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan aturan maka hasil yang didapatpun menjadi tidak maksimal. Ketika mata pelajaran peminatan yang diberikan tidak sesuai dengan minat peserta didik maka dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, hal itu berdampak pada hasil belajar yang rendah. Peserta didik yang memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran akan memengaruhi pencapaian hasil belajar. Karena pemusatan perhatian yang intensif pada materi yang akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat. Namun kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi di kelas XI IPS SMAS PGRI 43

Singaparna. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang penulis gunakan yaitu *Sparkol Videoscribe*.

Sparkol Videoscribe merupakan media pembelajaran audio visual berupa *software* untuk membuat video animasi gambar bergerak dengan tambahan efek suara. *Sparkol Videoscribe* memiliki kelebihan yaitu mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan menaruh minat ketika pembelajaran berlangsung. Fitur yang beragam pada *software* ini mampu menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, media ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran biologi khususnya pada subkonsep sistem endokrin.

Dari uraian diatas, penulis menduga terdapat pengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan bantuan media pembelajaran *Sparkol Videoscribe* pada subkonsep sistem endokrin di kelas XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna.

D. Hipotesis

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh media pembelajaran *Sparkol Videoscribe* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada subkonsep Sistem Endokrin di kelas XI IPS SMAS PGRI 43

H_a : ada pengaruh media pembelajaran *Sparkol Videoscribe* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada subkonsep Sistem Endokrin di kelas XI IPS SMAS PGRI 43